

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi yang seperti sekarang ini persaingan bisnis merupakan hal yang tidak bisa di hindarkan. Perkembangan industri di Indonesia sangat berlangsung dengan cepat. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah terus bertambahnya penduduk sehingga menyebabkan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Industri yang semakin berkembang juga membawa pengaruh terhadap salah satu sector industri, yaitu pakaian rajut.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 10 miliar (untuk usaha kecil) dan paling sedikit Rp 50 juta (untuk usaha mikro), serta memiliki omzet tahunan paling banyak Rp 50 miliar. Sedangkan menurut Kementrial Koperasi dan UKM, UMKM adalah usaha yang memiliki asset paling banyak Rp 10 Miliar dan mempekerjakan paling banyak 100 orang. Industri UMKM di Indonesia saat ini sedang menghadapi situasi yang sulit karena dengan adanya perubahan lingkungan bisnis yang kompleks, persaingan di pasar semakin ketat dengan banyak munculnya produk-produk yang baru sehingga membuat arus perdagangan berubah, perubahan itu pula memberikan dampak pada persaingan pasar bukan hanya pasar domestic tapi juga regional bahkan hingga pasar global. Keberadaan UMKM tidak bisa dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat Indonesia saat ini. Karena keberadaan UMKM ini sangat membantu dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga UMKM dapat menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan serta mengembangkan unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Usaha UMKM juga bisa menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar sehingga bisa meminimalisir tingkat pengangguran di Indonesia. Berarti dapat dilihat UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Di era modern saat ini persaingan bisnis menjadi permasalahan utama pada perusahaan. Penempatan sebuah mesin pada ruang produksi sangat berpengaruh kepada alur produksi pakaian. Tata letak menjadi kunci yang menentukan

efesiennya sebuah operasi perusahaan dalam jangka yang panjang. Tata letak bisa diartikan juga sebagai alat untuk menciptakan area kerja yang efisien dan aman sehingga area kerja dengan tata letak yang sudah memiliki desain yang baik dapat menghasilkan tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi untuk perusahaan. Selain itu Dengan adanya tata letak dapat berpengaruh terhadap penurunan biaya, waktu produksi, peningkatan kualitas produk. Menurut Heizer dan Render (2011) Tata letak yaitu keputusan yang meliputi penempatann mesin pada tempat yang terbaik dalam pengaturan produksi, kantor dan meja pada pengaturan kantor, dan pusat pelayanan dalam pengaturan pelayanan dan atau supermarket. Tata letak yang efektif memfasilitasi adanya aliran bahan, manussia dan informasi di suatu wilayah dan antarwilayah. Dengan adanya tata letak fasilitas atau mesin produksi yang baik di sebuah pabrik tentunya dapat membantu produksi dengan jumlah yang maksimal dengan kondisi aktivitas yang optimal, Perencanaan ulang tata telak pabrik juga dibutuhkan apabila pabrik memposisikan mesin yang baru juga jika dirasa ada penurunan jumlah produksi ataupun untuk memperbaiki kinerja pabrik. Menurut Wignjosoebroto (2009) Tata letak (*Layout*) Pabrik meliputi perencanaan dan mengatur tata letak mesin, peralatan, aliran bahan dan orang orang yang bekerja pada tempat dan posisinya masing-masing. Jika disusun dengan benar maka operasi kerja bisa menjadi efektif dan efisien

Rajut adalah suatu teknik membuat kain dengan menggabungkan atau mengaitkan benang-benang wol, benang kapas, benang sintesis, atau bahan lainnya menggunakan jarum rajut. Hasil dari kain rajutan biasanya berupa selimut, pakaian, tas, hiasan rumah dan sebagainya. Didalam rajut benang-benang yang digunakan bisa bermacam-macam warna, jenis, ketebalan, sehingga bisa menghasilkan kain yang beragam corak dan tekstur. Rajut bisa dikerjakan secara manual ataupun menggunakan mesin rajut agar bisa menghasilkan kain dalam jumlah yang banyak.

YnD (*Youth and deeper*) merupakan perusahaan UMKM yang bergerak dalam usaha penjualan fashion wanita yaitu pakaian yang berbahan rajut dan YnD (*Youth and Deeper*) juga menjual berdiri mulai tahun 2019 dan Ynd (*Youth and deeper*) ber alamat di gang Binong kidul 1 Rt 04 Rw 03 Kelurahan Kebon Kangkung kecamatan Kiaracondong, Bandung Kota. YnD (*Youth and Deeper*)

menjalankan bisnisnya dari penjualan online shop dan juga memasukan produk ke toko-toko swalayan baik di dalam kota maupun di luar kota.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada pihak UMKM YnD masih terlihat layout dari ruang produksi belum tersusun dengan benar seperti alur keluar masuk barang masih terhambat karena terhalang oleh mesin rajut dan juga tempat penyimpanan pakaian rajut yang sudah selesai tidak optimal untuk tempat penyimpanannya

**Tabel 1.1 Jumlah Produksi periode bulan Oktober 2022- Maret 2023**

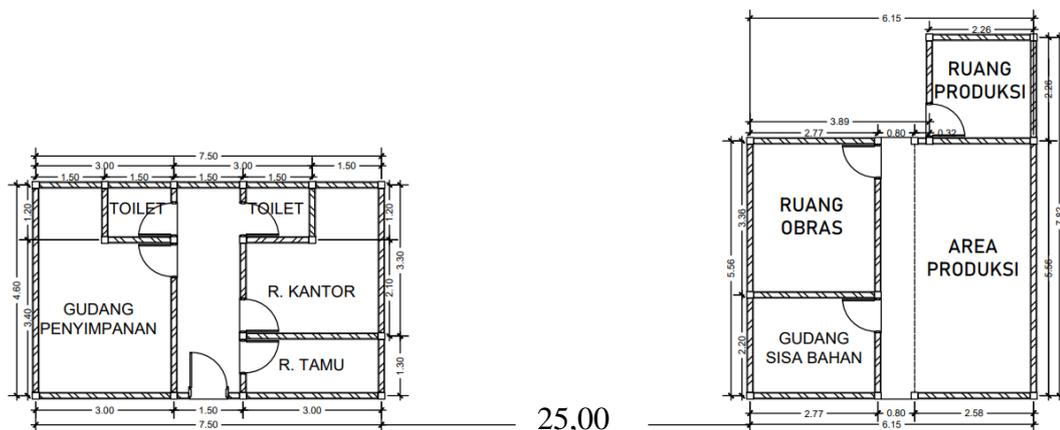
No	Bulan	Jumlah (pcs)
1	Oktober 2022	2.400
2	November 2022	2.500
3	Desember 2022	2.800
4	Januari 2023	2.400
5	Februari 2023	3.300
6	Maret 2023	3.600

Sumber: Data Produksi UMKM *Youth and Deeper*, 2023

Dilihat pada tabel 1.1 data produksi hampir setiap bulannya meningkat ini membuktikan jika perusahaan ini mempunyai tingkat produksi yang tinggi akan tetapi tata letak untuk ruang produksi masih belum optimal sehingga jika ruang produksi dan gudang penyimpanan sudah optimal akan bisa memproduksi produk lebih banyak.

Dalam melakukan produksinya UMKM *Youth and Deeper* menggunakan 2 jenis mesin. Mesin rajut bundar membutuhkan waktu untuk membuat satu produk pakaian rajut 40 menit. Sedangkan untuk mesin obras membutuhkan waktu 5 menit untuk setiap produknya. Berdasarkan data produksi pada bulan maret rata-rata produk yang dihasilkan 138 pakaian rajut. Banyaknya produk yang dihasilkan menyebabkan ruang produksi menjadi penuh, sehingga harus segera dipindahkan ke gudang penyimpanan. Hal tersebut harus segera dipindahkan ke gudang penyimpanan agar tidak mengalami hambatan saat produksi. Dikarenakan gudang penyimpanan terpisah dari ruang produksi (Gambar 1.3), maka perpindahan barang menjadi menuju gudang penyimpanan di tempat yang berbeda membutuhkan rata-rata waktu yang lama, yaitu 40 detik per 10 barang jadi. Hal tersebut menyebabkan rata-rata 28 produk jadi/hari menumpuk di ruang produksi karena tidak dipindahkan

ke gudang penyimpanan. Lamanya rata-rata waktu yang diperlukan untuk memindahkan barang jadi disebabkan oleh jarak perpindahan barang jadi dari ruang produksi ke gudang penyimpanan berjarak 25 meter. Jarak perpindahan barang jadi yang jauh akan berdampak terhadap ongkos *material handling*. Selain itu, proses perpindahan barang jadi masih mengandalkan tenaga manusia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan, alasan mengapa menempatkan gudang penyimpanan terpisah dari ruang produksi yaitu karena tidak adanya ruang untuk menjadi gudang penyimpanan, perlunya melakukan perancangan ulang tata letak ruang produksi agar perpindahan barang dari ruang produksi menuju gudang penyimpanan dapat dilakukan dengan waktu, jarak, dan ongkos material handling yang baik, sehingga diharapkan kegiatan produksi dapat berjalan tanpa mengalami hambatan dan meminimalkan biaya perpindahan barang jadi.



**Gambar 1.1** Tata letak awal denah area produksi ke bangunan kantor  
UMKM (*Youth and Deeper*)

Sumber: UMKM *Youth and Deeper*

Berdasarkan wawancara dengan pemilik dari UMKM YnD (*Youth and Deeper*) ada keinginan untuk memindahkan gudang penyimpanan ke bangunan area produksi sehingga didapatkan rumusan masalah seperti dibawah ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana merancang ulang tata letak gudang penyimpanan dan area produksi yang ideal dalam perpindahan barang pada UMKM *Youth and Deeper*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan usulan tata letak area produksi dan gudang penyimpanan yang ideal dalam proses perpindahan barang jadi pada UMKM *Youth and Deeper*.

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1. Bagi perusahaan

Memberikan informasi tata letak area produksi yang ideal untuk perusahaan agar biaya *material handling* menjadi rendah

#### 2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat pengetahuan tentang kondisi perusahaan, termasuk bagaimana proses pembuatan rajut serta dapat melihat bagaimana manajemen yang diterapkan oleh UMKM, dan mendapatkan kesempatan untuk mengetahui berbagai masalah yang ada, kemudian mencari solusi dengan penerapan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan.

#### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi baru dan informasi baru untuk pembaca dan penelitian yang sejenis atau penelitian lainnya.

### 1.5 Batasan Penelitian

Terdapat batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada UMKM *Youth and Deeper*.
2. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2022-Maret 2023.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pemilik UMKM, dan dokumentasi lapangan.
4. Perancangan ulang tata letak menggunakan metode *Activity Relation Chart* (ARC) dan *Area Allocation Diagram* (AAD).

### 1.6 Sistematika Penelitian

Berikut ini tahapan penulisan penelitian agar lebih mudah untuk dimengerti dan terstruktur sesuai prosedur:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada *UMKM Youth and Deeper*.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai definisi dan teori pendukung sebagai penunjang pemecahan masalah dari penelitian ini mengkaji tentang tata letak di *UMKM Youth and Deeper*. Landasan teori bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami konsep dari penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang urutan langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti pada *UMKM Youth and Deeper*.

## **BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini berisi mengenai data-data yang diperlukan dan telah dikumpulkan melalui tinjauan terhadap dokumentasi terkait.

## **BAB V ANALISIS**

Pada bab ini berisi mengenai hasil analisis mengenai penjelasan dari hasil penelitian.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan memberikan saran bagi perusahaan sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi pada *UMKM Youth and Deeper*.

